

Semangat Patriotisme dalam Karya Sastra Indonesia: Menelusuri Nilai-Nilai Kebangsaan Cerita Pendek dengan judul "Piloe"

Kevin Pardede¹ Samuel Simamora² Rosmawaty Harahap³

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: kevinmrpdd@gmail.com Samuelsimamora@gmail.com harahaprosmawaty@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menelusuri nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan yang terkandung dalam cerita "Piloe" karya Soeman HS, seorang penulis sastra Indonesia. Dengan memperhatikan aspek-aspek kebersamaan, kejujuran, dan semangat keceriaan dalam cerita tersebut, artikel ini mengupas bagaimana karya sastra dapat memperkuat semangat cinta tanah air dan kebangsaan. Melalui analisis mendalam terhadap karakter-karakter dan alur cerita, artikel ini menjelaskan bagaimana cerita "Piloe" dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai patriotisme dalam konteks sastra Indonesia. Artikel ini juga membahas bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam "Piloe" dapat memperkaya pemahaman akan semangat kebangsaan dan patriotisme di kalangan pembaca, khususnya generasi muda. Dengan menyoroti aspek-aspek kecil dalam cerita yang mencerminkan semangat persatuan, pengorbanan, dan kejujuran, artikel ini bertujuan untuk menggugah rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap Indonesia. Diharapkan bahwa melalui analisis mendalam terhadap karya sastra, pembaca akan lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan yang terus relevan dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Sastra, Patriotisme, Piloe

Abstract

This article traces the values of patriotism and nationality contained in the story "Piloe" by Soeman HS, an Indonesian literary writer. By focusing on the commonalities, honesty, and spirit of happiness in the story, this article outlines how literary works can strengthen the spirit of love for the homeland and the nation. Through an in-depth analysis of the characters and storylines, this article explains how the story of "Piloe" can be a reflection of the values of patriotism in the context of Indonesian literature. By highlighting small aspects of the story that reflect the spirit of unity, sacrifice, and honesty, this article aims to encourage a sense of nationalism and affection for Indonesia. It is expected that through in-depth analysis of literary works, readers will better understand and appreciate national values that remain relevant in the social and cultural context of Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut Sukirman (2021:1) menjelaskan bahwa karya sastra adalah satu cabang seni yang diciptakan dikarenakan adanya suatu ide dan juga perasaan serta pemikiran yang dilakukan oleh seseorang Dan satu hal tersebut berkaitan dengan unsur budaya dan diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra merupakan suatu syarat nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai sosial kultural, dan nilai moral menjadi basis pengembangan pendidikan karakter dan sikap. Cerpen atau cerita pendek ini adalah sebuah karya sastra yang menceritakan kehidupan seseorang, namun diceritakan melalui tulisan yang pendek, Tidak lebih dari 10.000 kata. Cerpen adalah suatu karya sastra yang berbentuk karya fiksi yang memiliki sifat alur cerita yang pendek, baik dari peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, bahkan jumlah kata yang pendek dan tidak

menggunakan kata yang sulit. Cerpen adalah salah satu jenis prosa fiksi, cerita naratif yang ditulis secara singkat (Thahar, 2002:10). Fiksi berarti kisah yang tidak nyata, tidak benar-benar terjadi. Fiksi adalah fakta yang terhimpun dalam pengalaman batin seorang pengarang, lalu dikreasikan kembali dengan imajinasinya, sehingga menjadi sesuatu yang hidup dan menjadi suatu kenyataan baru.

Mencari nilai-nilai terhadap sesuatu karya sastra merupakan hal yang sangat penting dikarenakan suatu karya dapat mempengaruhi pembaca, jika dilihat dari segi pemaknaan pada suatu karya. Baik itu suatu karya memiliki makna "nasionalisme", "patriotisme", dan nilai-nilai lainnya. Suatu karya tidak akan pernah lepas dengan yang namanya nilai dalam sebuah karya. Tentu sebagai seorang sastrawan dalam menghasilkan sebuah karya sang sastrawan akan memikirkan, nilai apa yang harus dia terapkan dalam karya tersebut. Didalam karya sastra selalu menyimpan atau selalu ada hal yang ingin disampaikan penulis atau sastrawan kepada pembaca atau kepada penikmat karya sastra. Apabila dilihat dari prosesnya, karya sastra merupakan hasil proses kreatif yang memerlukan perenungan, pengendapan ide, pematangan, langkah-langkah tertentu yang berbeda antara sastrawan satu dengan yang lain (Rahmawati: 2013: 44).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode pendekatan yaitu metode pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan peneliti juga didasarkan dengan pendapat Moelong, (2010:6) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah untuk dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dalam penelitian karya sastra, misalnya, akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial di mana pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya. Ciri-ciri terpenting metode kualitatif adalah memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural, lebih banyak mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah, tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi secara langsung.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, (Rosid, 2021: 9) metode kualitatif yang bersifat deskriptif artinya adalah suatu data yang dianalisis dan hasilnya itu berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka tentang hubungan variabel. Semua data yang disajikan menjadi kunci dari sebuah penelitian titik dalam alinea laporan penelitian berisi kutipan kutipan dari sumber data sebagai ilustrasi untuk memberikan paparan dan penguatan atas masalah fenomenologi dan pesan religius dari tindakan, sikap, dan pemikiran, serta nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra khusus pada cerpen dan pada objek yang diteliti. Dalam hal ini metode kualitatif bersifat deskriptif sangat cocok dikarenakan peneliti menganalisis sebuah karya sastra yaitu sebuah karya berbentuk cerpen. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan bahwa peneliti akan menganalisis sebuah nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Metode ini sangat sesuai digunakan oleh peneliti, karena peneliti akan menggambarkan dalam bentuk teks hal apa atau nilai apa yang terkandung pada karya cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Piloe" merupakan salah satu cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerpen "Kawan Bergeloet" karya Soeman HS. Cerita ini mengisahkan tentang seorang ibu yang pergi

ke pelabuhan dengan anaknya untuk bertemu suaminya. Di tengah perjalanan, sang anak kecil, yang dikenal dengan sebutan Piloe, menarik perhatian para penumpang kapal dengan perilakunya yang lucu. Meskipun awalnya menimbulkan kekhawatiran, perilaku Piloe akhirnya mengundang tawa dari penumpang lain. Sementara itu, sang ibu sibuk merawat Piloe, mengurus keperluannya, dan berusaha menenangkan anaknya. Cerita ini menggambarkan kisah sehari-hari keluarga sederhana yang berjuang melalui kehidupan sehari-hari dengan penuh kasih sayang. "Piloe" menciptakan gambaran yang hangat dan menghibur tentang kehidupan keluarga di tengah kesederhanaan, serta menyoroti kepolosan anak kecil yang mampu membawa keceriaan bagi orang di sekitarnya.

Dalam cerita "Piloe" karya Soeman HS, terdapat pesan tentang kepolosan dan keceriaan anak kecil yang mampu membawa kebahagiaan bagi orang di sekitarnya. Meskipun dalam kondisi yang sederhana dan mungkin penuh dengan tantangan, kehadiran Piloe membawa tawa dan keceriaan bagi penumpang kapal. Selain itu, cerita ini juga menunjukkan kasih sayang seorang ibu yang berjuang merawat anaknya di tengah kesulitan. Pesan tentang kehangatan dan kebahagiaan dalam sederhana kehidupan sehari-hari juga dapat diambil dari cerita ini. Secara keseluruhan, "Piloe" membawa pesan tentang pentingnya menghargai kepolosan dan keceriaan anak-anak, serta nilai-nilai kasih sayang dan kehangatan dalam keluarga. Dalam cerita "Piloe" karya Soeman HS, terdapat beberapa nilai yang terkandung, antara lain:

Keceriaan dan kepolosan anak-anak

Cerita ini menggambarkan betapa berharganya keceriaan dan kepolosan anak-anak dalam membawa kebahagiaan kepada orang di sekitarnya. Hal ini mengingatkan kita untuk tidak kehilangan keajaiban dan kepolosan dalam kehidupan sehari-hari.

Kasih sayang dan perhatian ibu

Kisah ini menyoroti kasih sayang seorang ibu yang penuh perhatian terhadap anaknya di tengah kesulitan. Pesan tentang kehangatan dan perhatian dalam keluarga menjadi nilai yang kuat dalam cerita ini.

Keterbukaan Kebajikan

Cerita ini menunjukkan bagaimana perilaku Piloe, meskipun awalnya menimbulkan kekhawatiran, akhirnya mampu membawa tawa dan kebahagiaan bagi orang di sekitarnya. Hal ini mengingatkan kita untuk terbuka terhadap kebaikan dan keceriaan di sekitar kita, meskipun dari sumber yang tak terduga.

Kehangatan kesederhanaan

Cerita ini juga menggambarkan kehangatan dalam kehidupan sederhana, menyoroti kebahagiaan yang bisa ditemukan di tengah-tengah kesederhanaan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cerita "Piloe" mengandung nilai-nilai seperti keceriaan anak-anak, kasih sayang keluarga, keterbukaan terhadap kebaikan, dan kehangatan dalam kesederhanaan.

Apabila dilihat dari sudut pandang nasionalis dan patriot, cerita "Piloe" karya Soeman HS juga dapat mengandung nilai-nilai yang relevan, seperti:

Cinta tanah air

Meskipun cerita ini tidak secara eksplisit membahas hal ini, namun kehangatan dan keceriaan yang ditunjukkan oleh karakter-karakter dalam cerita dapat diinterpretasikan sebagai cerminan dari semangat kebersamaan dan kebahagiaan dalam masyarakat yang merupakan nilai yang penting dalam pembentukan identitas nasional.

Pengorbanan dan kejujuran

Nilai-nilai pengorbanan dan kejujuran, yang sering kali dikaitkan dengan semangat patriotisme, juga bisa diinterpretasikan dari cerita ini melalui kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu kepada anaknya, serta perilaku Piloe yang polos dan jujur.

Kebersamaan dan solidaritas

Kisah tentang keceriaan dan kebahagiaan yang dibawa oleh Piloé juga dapat diinterpretasikan sebagai pesan tentang kebersamaan dan solidaritas dalam menghadapi kesulitan, yang merupakan nilai yang penting dalam semangat patriotisme. Dengan demikian, walaupun tidak secara langsung mengangkat tema nasionalisme dan patriotisme, cerita "Piloé" dapat diinterpretasikan sebagai cerminan dari nilai-nilai tersebut melalui aspek kebersamaan, kejujuran, dan semangat kebersamaan yang terpancar dari kisah tersebut.

KESIMPULAN

Dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita "Piloé" karya Soeman HS, dapat disimpulkan bahwa karya sastra tersebut mampu memperkuat semangat cinta tanah air dan kebangsaan. Melalui aspek kebersamaan, kejujuran, semangat keceriaan, persatuan, pengorbanan, dan solidaritas yang tercermin dalam cerita, "Piloé" dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai patriotisme dalam konteks sastra Indonesia. Kisah ini juga dapat memperkaya pemahaman akan semangat kebangsaan dan patriotisme di kalangan pembaca, terutama generasi muda, serta menggugah rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuroh, E. Z. (2011). *Analisis Stilistika Dalam Cerpen*. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34.
- Rahmawati, D. L. (2013). *Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen)*. *Anterior Jurnal*, 13(1), 43-51
- Rosid, A. *Nilai Nilai dalam Sastra Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter*, *Metalingua : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2021)
- Simaremare, J., Santoso, G., Meilanta Rantina, & Masduki Asbari. (2023). *Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60.
- Thahar, Harris Effendi. 2002. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.